

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Konsepsi pendidikan islam tidak hanya fokus sebagai upaya mencerdaskan manusia semata, melainkan sejalan dengan konsepsi Islam tentang manusia dan hakikat eksistensinya. Dengan adanya pendidikan agama Islam diharapkan dapat menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan ahlak, iman, dan taqwa. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan terencana dengan baik untuk memberikan bimbingan dan pembinaan kepada peserta didik. bimbingan dan pembinaan tidak hanya pada intelektualnya saja tetapi juga dari segi emosionalnya. Pembinaan dan bimbingan dari keluarga, sekolah dan masyarakat sehingga dapat membawa ke perubahan yang positif.

Pada hakikatnya suatu pendidikan ialah kunci utama dalam peradaban dan kesuksesan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau bangsa maka secara tidak langsung akan merubah pemikiran masyarakat atau bangsa itu sendiri. Selain itu, pendidikan akan selalu berkembang apabila ditandai dengan perubahan dan penggunaan metode-metode baru. Dalam mengenai kompetensi cara mengajar, hendaknya guru harus mampu mengupayakan, merencanakan atau menyusun setiap program satuan pembelajaran, mempergunakan serta mengembangkan media pembelajaran dan metode yang efektif dan variatif.

Dengan hal itu, maka siswa akan lebih bisa mengeksplorasi dirinya, aktif, dan berfikir kritis terkait pengalaman-pengalaman yang diperoleh bersama gurunya. Maka, sebagai guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat membuat strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam supaya tetap efektif dan siswa maksimal dalam kegiatan belajar mengajar meskipun jarak jauh. Zaman sekarang dengan teknologi yang berkembang dan mewadahi maka meskipun sekolah tidak tatap muka langsung tetapi dengan adanya media sosial yang canggih proses pembelajaran masih dapat berjalan secara daring.

Adapun proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang sudah tersedia untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Jadi, pembelajaran akan berjalan lancar apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila interaksi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Namun, karena adanya pandemi covid-19 ini pemerintah membuat kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekankan penyebaran virus tersebut, sehingga salah satu implikasinya adalah setiap pihak wajib untuk WFH (work from home). Namun, demikian sistem pendidikan harus tetap berjalan dengan efektif. Pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 bahwa perubahan belajar tatap muka menjadi online dalam artian belajar dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan salah satu menanggulangi masalah saat ini dalam pendidikan. Adapun sistem pembelajaran daring ialah pembelajaran yang

dilaksanakan dengan tidak tatap muka langsung melainkan dengan menggunakan media sosial sebagai pengganti media pembelajaran. Pembelajaran daring ialah metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan Learning Management System (LMS). Misal dengan menggunakan Zoom, Google Meet, WA, dsb.

Penerapan sistem pembelajaran daring mengharuskan guru atau dosen untuk menguasai teknologi informasi dan komunikasi. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan bagian terpenting dari inovasi pembelajaran. Sehingga guru PAI dalam pengajaran mata pelajaran PAI harus memiliki strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring supaya siswa tetap dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif meskipun tidak tatap muka secara langsung. Konsep belajar mandiri ini dapat menekankan pada kreativitas dan inisiatif siswa. Akan tetapi, pada kondisi saat ini siswa dapat menerima bantuan atau bimbingan dari pendidik. Namun, disini guru lebih berperan sebagai fasilitator. Pembelajaran mandiri merupakan pembelajaran yang dilakukan individu secara inisiatif tanpa ada bantuan dari orang lain yang sudah memiliki perencanaan dalam belajar sehingga hasil belajar dapat dievaluasi dalam nilai akhir.

Adapun pembelajaran daring ini menarik perhatian siswa untuk belajar di rumah. Guru dan siswa tidak bertatap muka langsung, karena pembelajaran dilaksanakan secara online dengan melalui komputer atau smartphone yang tentunya masih dibawah pengawasan orang tua. Apalagi pandemi seperti ini pembelajaran daring adalah solusi yang tepat untuk tetap melakukan pembelajaran seperti biasanya.

Oleh karena itu, sebagai guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa menggunakan Google Meet, Zoom dan WA, meskipun ada hambatan dalam pelaksanaannya akan tetapi harus dapat bisa tetap mengoptimalkan pembelajaran daring dengan baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu pendidikan yang berkarakter dimana dalam pembelajarannya tidak saja mempunyai ilmu sebagai wawasan akan tetapi merupakan ilmu terapan yang dapat dikembangkan dalam diri anak didik sebagai bentuk dari pengembangan moral dan kepribadian peserta didik. Itu merupakan pendidikan yang diutamakan, mampu mendidik anak dalam hal karakter terutama akhlak yang menjadi harapan kedepannya, mampu menciptakan generasi yang berketuhanan tangguh dalam pengetahuan dan baik akhlak perbuatannya. Seperti terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab (33) : (21).

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ  
كَثِيرًا ۝

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.<sup>1</sup>

Dari ayat di atas jelas bahwa akhlak sesuatu ikatan yang harus dicapai didalam kehidupan yang telah dicontohkan oleh rasul yaitu dengan kesuri tauladan yang baik. Maka dari itu pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mempunyai tujuan menciptakan karakteristik yang religius harus menjadi satu kesatuan di dalam diri anak sehingga ada

---

<sup>1</sup> Departemen, Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Jakarta: CV Darus Sunah, 2012)

harapan akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang menjadi harapan kedepan untuk menciptakan keinginan masyarakat bersama dimana untuk mencapai suatu keberhasilan di dalam belajar Pendidikan Agama Islam tidak hanya dapat mencapai keberhasilan kognitif atau pengetahuan akan tetapi juga mencapai lingkup afektif dan psikomotrik yaitu sikap dan perilaku peserta didik.

Adapun Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk.<sup>2</sup> dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu :

- a. Dasar Yuridis / Hukum Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar Yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :
  - a) Dasar Ideal, yaitu dasar falsafah negara Pancasila, sila pertama : Ketuhanan Yang Maha Esa.
  - b) Dasar Struktural/konstitusional, yaitu UUD'45 dalam Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa ; 2) negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.
  - c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani. 132

No.IV/MPR/1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius/agama adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam baik yang tertera dalam Al Qur'an atau Hadits Nabi. Menurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya.<sup>3</sup> Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain :

QS. An Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

*Artinya : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik. "*

QS. Ali Imron : 104

الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلِتُكُنَّ

<sup>3</sup>Sama'un Bakry, Menggagas Ilmu Pendidikan Islam (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2005)

الْمُفْلِحُونَ وَأُولَئِكَ

*Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar”<sup>4</sup>*

Al-Hadis :

أَيُّهَا وَلَوْ عَنِّي لَأَعُوذُ

“Sampaikanlah ajaran pada orang lain walau pun hanya sedikit”<sup>5</sup>

#### c. Aspek Psikologis

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa, dalam hidupnya manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat seringkali dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tenteram sehingga memerlukan pegangan hidup. Sebagaimana telah dikemukakan oleh Zuhairini dkk bahwa : semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup (agama). Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun masyarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan

<sup>4</sup>A. Rifa'i dan Sholihin Abdulghoni, Al Qur'an.

<sup>5</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. 130

uraian ini jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tentram ialah dengan jalan mendekati diri kepada Tuhan.<sup>6</sup>

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan mengenai bagaimana hambatan yang terjadi dalam kendala jaringan serta solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan(daring) dengan memanfaatkan whatsapp ,google meet,zoom,dan lain-lain di sekolah tersebut. Tujuan dari peninjauan tersebut adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat terkait dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam jaringan masa pandemi covid 19 di SMP tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah di temukan,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah ”Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Bengkulu Selatan”

#### **C. Tujuan dan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas,maka tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a). Tujuan Penelitian

---

<sup>6</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani. 133



Menemukan bentuk-bentuk sistem pembelajaran daring yang digunakan oleh guru PAI di Kelas VIII Dan IX A SMPN 05 Bengkulu Selatan

b). Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan informasi bagi para pembaca tentang pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 05 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini menambah wawasan atau pengetahuan tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran daring atau dapat digunakan dalam peningkatan kualitas belajar mengajar di sekolah dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih.
- b. Bagi Guru Penelitian ini menambah pengetahuan bagi guru Pendidikan Agama Islam terkait strategi dalam pelaksanaan pembelajaran daring atau kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknologi masa kini pada mata pelajaran Pendidikan agama islam untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c. Bagi Sekolah Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan masukan bagi sekolah untuk dapat mengoptimalkan pembelajaran secara daring atau pemanfaatan teknologi oleh guru dan siswa di sekolah guna memperluas referensi belajar.